

# BAB I

## PENDAHULUAN

### Latar Belakang Masalah

Proses pembelajaran saat ini diganggu oleh sejumlah masalah di sektor pendidikan. Belajar bahasa Arab merupakan salah satu dari sekian banyak persoalan rumit yang dihadapi dunia pendidikan saat ini. Bahasa Arab masih dianggap masyarakat sebagai sesuatu yang menantang dan sulit meskipun menjadi salah satu bahasa resmi dunia. Untuk menemukan solusi terbaik, seseorang harus memperhatikan proses pembelajaran yang terkadang monoton dan seringkali membosankan. Keterlibatan guru dengan siswa selama proses pembelajaran, menurut Sanjaya merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi keberhasilan pembelajaran bahasa kedua.<sup>1</sup>

Pembelajaran memiliki dua komponen: pembelajaran yang berorientasi pada siswa, juga dikenal sebagai pembelajaran, dan pengajaran yang berorientasi pada guru, sering dikenal sebagai pengajaran atau mengajar itu sendiri.<sup>2</sup> Salah satu unsur kunci yang menentukan keberhasilan belajar adalah belajar. Maka dari itu solusi yang tepat harus ditemukan untuk masalah yang terkait dengan pembelajaran untuk memenuhi tujuan pembelajaran yang diinginkan. Memilih metode yang tepat untuk digunakan selama kegiatan pembelajaran sangat penting bagi seorang guru sebagai pengajar. Kurangnya peningkatan siswa dalam pemahaman belajar dapat disebabkan oleh kurangnya perhatian guru

---

<sup>1</sup> Tarmizi Ninoersy, Tabrani Za, and ; Najmul Wathan, “*Manajemen Perencanaan Pembelajaran Bahasa Arab Berbasis Kurikulum 2013 Pada Sman 1 Aceh Barat*,” *Jurnal Kajian Ilmu-Ilmu Keislaman* 05, no. 1 (2019): 83–102, <http://dx.doi.org/10.24952/fitrah.v5i1.1759>

<sup>2</sup> Ngalimun, *Strategi Pendidikan* (Penerbit Parama Ilmu: Yogyakarta, 2017) hlm. 2

terhadap pembelajaran. Sementara itu, pembelajaran latihan yang berkelanjutan berdampak pada berkembangnya siswa yang lebih unggul dari yang hanya menerima penjelasan tanpa adanya tindak lanjut.

Menggunakan paradigma belajar yang menyenangkan merupakan salah satu bentuk penanggulangan yang dapat digunakan untuk mengatasi kesulitan tersebut. Penting untuk menjaga paradigma pembelajaran yang ketat, konservatif, dan menakutkan sehingga siswa tidak cenderung mengabaikan apa yang diajarkan. Akibatnya, hasil belajar bahasa Arab dan minat siswa sama-sama akan meningkat. Pola perencanaan yang dikenal dengan model pembelajaran disusun untuk menjadi pedoman dalam menyusun kegiatan pembelajaran. Afandi mendefinisikan model pembelajaran sebagai segala kegiatan yang berhubungan dengan proses pembelajaran, termasuk metodologi, tujuan, dan prosedur pengelolaan kelas.<sup>3</sup>

Metode pembelajaran *Contextual Teaching Learning* (CTL) merupakan jawaban yang ideal atas kesulitan yang dialami pendidik dalam mengajar bahasa Arab. *Contextual Teaching Learning* (CTL) adalah pilihan yang signifikan untuk belajar bahasa Arab, menurut penelitian Ilham Muchtar.<sup>4</sup> Demikian pula temuan Sampiril menunjukkan bahwa pendekatan pembelajaran *Contextual Teaching Learning* (CTL) akan membuat pembelajaran bahasa Arab menjadi lebih relevan karena dapat mengemas konten yang selanjutnya dapat membantu siswa

---

<sup>3</sup> Muhamad Afandi, dkk. *Model Dan Metode Pembelajaran Di Sekolah*, (Semarang: Unissula Press, 2013), hlm. 15.

<sup>4</sup> Ilham Muchtar, "Metode *Contextual Teaching and Learning* Dalam Pembelajaran Bahasa Arab," *AlMaraji'*: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab, 2017, hlm. 10

mengaitkannya dengan kehidupan sehari-hari.<sup>5</sup> Dengan menghubungkan pembelajaran dengan kehidupan siswa, pendekatan pembelajaran *Contextual Teaching Learning* (CTL) menurut Johnson dapat merangsang otak untuk menghasilkan sebuah makna.<sup>6</sup> *Contextual Teaching Learning* (CTL) adalah pendekatan pembelajaran yang mendasarkan pemikirannya pada gagasan bahwa ketika lingkungan belajar dibangun secara alami, siswa akan terlibat dalam pembelajaran yang bermakna dan bukan sekedar latihan transfer pengetahuan.<sup>7</sup>

Bahasa Arab secara predominan merupakan bahasa lisan sejak sebelum abad ke-7 Masehi. Sejarah-sejarah, sya'ir dan puisi dihafal dan ditransferkan secara lisan dari generasi satu ke generasi yang lainnya. Terdapat beberapa usaha yang pernah dilakukan untuk mengadaptasi beberapa karya tulis orang terdahulu ke dalam bahasa Arab, akan tetapi niata dan usaha tersebut tidak dapat terwujud hingga abad ke- 8 yang hingga kemudian lahirnya agama Islam. Menurut Bateson (1967) bahwa menulis meskipun ada temuan sangat kecil fakta terkait bahasa Arab tertulis berupa inskripsi yang dibuat kurang lebih 200 tahun kemudian, akan tetapi menjadi sebuah catatan penting terkait bahasa arab secara tertulis muncul bersamaan dengan lahirnya agama Islam pada abad yang ke- 7.<sup>8</sup>

---

<sup>5</sup> Tamaji, Sampiri. "Pembelajaran Bahasa Arab Dengan Pendekatan Kontekstual Teaching And Learning (CTL)," *Journal of Chemical Information and Modeling* 53, no. 9 (2019)

<sup>6</sup> Rusman, *Seri Manajemen Sekolah Bermutu Model-model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*, (Bandung: Rajagrafindo Persada, 2018) cet. Ke 7. hlm. 187.

<sup>7</sup> Siti Mamartohiroh, Ramon Muhandaz, and Rena Revita, "Pengaruh Model *Contextual Teaching and Learning* Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Berdasarkan Kemandirian Belajar Siswa SMP / MTs," *Tarbawi: Jurnal Ilmu Pendidikan* 16, no. 1 (2020): 46–58.

<sup>8</sup> Prof. DR. Ashar Arsyad, *Bahasa Arab dan Metode Pengajarannya* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2004), hal.139.

Dalam keseharian kita banyak hal yang mana ada keterkaitan dengan bahasa Arab. Bahasa Arab merupakan salah satu ilmu yang memiliki peranan penting dalam jalannya perkembangan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi (IPTEK). Karena hal tersebut kemudian bahasa Arab dijadikan sebagai salah satu pelajaran yang termasuk dalam muatan lokal di dalam sekolah-sekolah Muhammadiyah, mulai dari tingkat dasar (SD/MI), menengah pertama (SMP/MTS), menengah atas (SMA/SMK), dan bahkan di beberapa jurusan dalam perguruan tinggi Muhammadiyah. Problem atau hambatan yang sering terjadi dalam pelajaran bahasa Arab adalah sebagian besar siswa tidak memiliki ketertarikan terhadap bahasa Arab itu sendiri karena pelajaran yang susah untuk dipahami dan dipraktikkan dalam keseharian mereka.

Berdasarkan fenomena yang peneliti temukan pada kelas XII IPS 2 pada SMA Muhammadiyah 1 Muntilan menyimpulkan bahwa faktor penghambat yang mengakibatkan murid dalam mata pelajaran bahasa Arab masih rendah merupakan murid kesulitan pada hal membaca, menulis alfabet Arab & menghafal kosa kata istilah berbahasa Arab dan kaidah – kaidah bahasa yang wajib dihafalkan dan difahami.

Melihat menurut latar belakang siswanya yang lebih banyak didominasi dari Sekolah Menengah Pertama (SMP) yang masih sangat awam dalam belajar maupun mempraktekkan bahasa Arab maka guru bahasa Arab di SMA Muhammadiyah 1 Muntilan selalu berupaya untuk mencari inovasi dalam metode pembelajarannya agar dapat menaruh pemahaman bahasa Arab dengan cara yang paling gampang untuk diterima murid sekaligus menaruh pemahaman yang berarti

pada mereka, sebagai akibatnya pengetahuan mereka terhadap bahasa Arab sanggup berjangka panjang, salah satunya yakni dengan menggunakan metode *Contextual Teaching and Learning* (CTL).

Berdasarkan permasalahan yang telah diuraikan sebelumnya, dan dengan melihat faktor pendukung dan penghambat dari metode CTL (*Contextual Teaching and Learning*) yang telah diuraikan di atas, peneliti tertarik untuk melakukan kajian tentang sejauh mana efektivitas pendekatan pembelajaran kontekstual (CTL) yang digunakan dalam pembelajaran. dan pembelajaran bahasa Arab adalah studi kasus di kelas XI MIPA SMA Muhammadiyah 1 Muntilan.

### **Rumusan Masalah**

Berdasarkan pemaparan latar belakang di atas maka rumusan masalah dalam penelitian ini yakni:

1. Bagaimana implementasi metode "*Contextual Teaching and Learning* (CTL) dalam pembelajaran bahasa Arab kelas XII di SMA Muhammadiyah 1 Muntilan tahun pelajaran 2022/2023?
2. Apa saja faktor pendukung serta penghambat dalam implementasi metode "*Contextual Teaching and Learning* (CTL) dalam pembelajaran bahasa Arab kelas XII IPS 2 di SMA Muhammadiyah 1 Muntilan tahun pelajaran 2022/2023?

### **Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian yang hendak dicapai oleh peneliti yaitu:

1. Mendeskripsikan implementasi pembelajaran bahasa Arab siswa kelas XII IPS 2 di SMA Muhammadiyah 1 Muntilan dengan menggunakan metode pembelajaran secara kontekstual (CTL).
2. Menjelaskan faktor pendukung dan penghambat metode *contextual teaching and learning* dalam pembelajaran bahasa Arab pada siswa kelas XII IPS 2 SMA Muhammadiyah 1 Muntilan.

### **Manfaat Penelitian (Teoritis dan Praktis)**

#### 1. Secara Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memperkaya khazanah keilmuan dan memberikan kontribusi yang berkaitan dalam proses pembelajaran bahasa Arab dan menjadi referensi metode ajar untuk pembelajaran bahasa Arab.

#### 2. Secara Praktis

##### a. Bagi Sekolah

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi yang positif dan informatif untuk sekolah tentang metode *Contextual Teaching and Learning* (CTL) guna meningkatkan hasil belajar siswa. Sehingga sekolah tidak memilih metode yang salah atau bahkan membuat siswa bisa dan menganggap bahwa pelajaran bahasa Arab merupakan pelajaran yang mudah dan tentunya menyenangkan.

##### b. Bagi Guru Bahasa Arab

Penelitian ini diharapkan mampu menjadi referensi, informasi, maupun sebagai bahan pertimbangan dalam memilih metode ataupun cara yang akan digunakan dalam proses kegiatan belajar mengajar sehingga guru dapat membuat proses belajar yang seru dan menyenangkan sehingga materi yang disampaikan akan lebih mudah melekat dalam ingatan para peserta didik.

c. Bagi Peserta Didik

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan peningkatan khususnya terhadap hasil/*output* belajar siswa dalam mata pelajaran bahasa Arab dengan cara menghubungkan materi yang diajarkan kemudian diaplikasikan dalam keseharian mereka yang mana bertujuan agar mudah melekat dalam pikiran mereka dalam jangka waktu yang panjang.

## **Metode Penelitian**

### **1. Jenis Penelitian**

Berdasarkan permasalahan di atas maka penelitian ini termasuk jenis penelitian lapangan (*Field Research*) yaitu penelitian yang bertujuan untuk memperoleh gambaran terkait implementasi atau penerapan metode *Cotextual Teaching and Learning* (CTL) pada mata pelajaran bahasa Arab di kelas XII IPS 2 SMA Muhammadiyah 1 Muntilan.<sup>9</sup> Subjek yang digunakan dalam penelitian ini adalah siswa kelas XII IPS 2 di SMA Muhammadiyah 1 Muntilan.

---

<sup>9</sup> Saefuddin Azwar, *Metode Penelitian*, (Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 1999), hlm. 8

## 2. Pendekatan Penelitian

Pada penelitian ini pendekatan yang diterapkan yaitu pendekatan kualitatif melalui fenomenologis. Metode ini merupakan kajian pengetahuan berbasis kesadaran, atau bagaimana memahami sesuatu dengan mengalaminya secara aktif.<sup>10</sup>

Metode filosofis yang mengeksplorasi pengalaman manusia adalah fenomenologi. Fenomenologi adalah cara berpikir yang tidak dogmatis, tidak didasarkan pada dugaan atau bias, dan yang mengembangkan pengetahuan dalam langkah-langkah logis dengan tetap sistematis dan kritis.

Ilmu-ilmu sosial dan pendidikan serta filsafat menggunakan teknik fenomenologis. Namun menurut Brouwer, fenomenologi adalah cara berpikir, bukan ilmu (cara memandang sesuatu). Tidak ada teori, hipotesis, atau sistem dalam fenomenologi.<sup>11</sup>

Strategi kualitatif digunakan dalam penelitian ketika tidak mungkin menghasilkan hasil yang sama dengan menggunakan metode statistik atau kuantitatif lainnya. Bogdan dan Taylor mendefinisikan penelitian kualitatif sebagai prosedur penelitian yang dapat menghasilkan data deskriptif yang diungkapkan dalam bentuk tulisan, suara, dan tingkah laku dari subyek yang diteliti.<sup>12</sup>

## 3. Data dan Sumber Data Penelitian

---

<sup>10</sup> Stephen W Littlejohn, *Theories of Human Communication*, 7th ed. (USA: Thomson Learning Academic Resource Center, 2002), 184

<sup>11</sup> M.A.W Brouwer, *Psikologi Fenomenologi*, (Jakarta: Gramedia, 1984), 3.

<sup>12</sup> Farida Nugrahani, *Metode Penelitian Kualitatif dalam Penelitian Pendidikan Bahasa* (Solo: Cakra Books, 2014), hlm. 4.

a. Data primer

Sumber data primer adalah sumber yang memberi pengumpul data akses ke data secara langsung. Pengajar (guru) dan siswa kelas XII IPS 2 bahasa Arab berfungsi sebagai sumber utama studi.

b. Data Sekunder

Sumber data sekunder adalah sumber yang mengamati orang atau dokumen lain daripada secara langsung memberikan data kepada pengumpul data. Sumber sekunder yang dikonsultasikan untuk penelitian ini adalah buku, jurnal, artikel, tesis, internet, dan literatur terkait lainnya.

4. Penentuan Subjek Penelitian

Subyek penelitian adalah individu, lokasi, atau hal-hal yang dilihat dengan maksud menjadi sasaran.<sup>13</sup> Subjek penelitian dalam penelitian ini adalah kepala sekolah SMA Muhammadiyah 1 Muntilan, Wakil kepala sekolah bagian kurikulum, Guru bahasa Arab guna mendapatkan penjelasan yang lengkap tentang implentasi metode *contextual teaching and learning* (CTL) dalam pembelajaran bahasa Arab tahun pelajaran 2022/2023 dan juga untuk mengetahui apa saja yang menjadi faktor pendukung dan penghambat implentasi metode *contextual teaching and learning* (CTL) dalam pembelajaran bahasa Arab tahun pelajaran 2022/2023 di kelas XI MIPA SMA Muhammadiyah 1 Muntilan.

---

<sup>13</sup> Putu Dudik Ariawan, dkk., "Proses Pengajaran Mosaik Di SMK Negeri 1 Sukasada", *Jurnal Pendidikan Seni Rupa Undiksha* Vol. 9 No. 2 (2019), hlm. 71.

## 5. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data digunakan untuk mengidentifikasi atau merekam beragam peristiwa, fakta, atau keadaan sesuai dengan tujuan penelitian.<sup>14</sup> Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data observasi, wawancara dan dokumentasi.

### 1) Observasi

Proses menyaksikan, mengamati, dan mendokumentasikan kegiatan secara terstruktur untuk tujuan tertentu disebut observasi. Dokumentasi adalah teknik yang digunakan untuk mendapatkan rangkuman dari sudut pandang subjek melalui media tekstual yang dibuat atau dibuat oleh subjek yang bersangkutan.<sup>15</sup>

Dalam penelitian ini digunakan metode pengumpulan data dengan cara observasi yaitu melalui observasi dan mencermati bagaimana proses implementasi metode *contextual teaching and learning* (CTL) dalam pembelajaran bahasa Arab kelas XII IPS 2 di SMA Muhammadiyah 1 Muntilan tahun ajaran 2022/2023 serta faktor pendukung dan penghambat proses implementasi metode *contextual teaching and learning* (CTL) dalam pembelajaran bahasa Arab kelas XII IPS 2 di SMA Muhammadiyah 1 Muntilan tahun ajaran 2022/2023.

### 2) Wawancara

---

<sup>14</sup> Ade Ismayani, *Metodologi Penelitian* (Banda Aceh: Syiah Kuala University Pres, 2019), hlm. 64.

<sup>15</sup> Haris Herdiansyah, *Metodologi Penelitian Kualitatif untuk Ilmu-Ilmu Sosial: Perspektif Konvensional dan Kontemporer* ( Jakarta: Salemba Humanika, 2019), hlm. 122-133.

Wawancara merupakan suatu dialog atau proses tanya jawab secara lisan antara pewawancara dan orang yang diwawancarai (responden) dengan tujuan untuk memperoleh informasi berkaitan dengan topik tertentu. Pedoman wawancara terdiri dari uraian tentang data yang akan diungkap dan biasanya dituangkan dalam bentuk pertanyaan agar proses wawancara dapat berjalan dengan baik.<sup>16</sup>

Dalam penelitian ini, peneliti memperoleh informasi langsung dari kepala sekolah, wakil kepala sekolah bagian kurikulum, guru mata pelajaran bahasa Arab, serta siswa-siswi kelas XI MIPA. Dengan berharap melalui wawancara ini peneliti mendapatkan *feedback*, tanggapan, keyakinan, pendapat serta informasi yang valid tentang implementasi metode *contextual teaching and learning* (CTL) dalam pembelajaran bahasa Arab kelas XII IPS 2 di SMA Muhammadiyah 1 Muntilan tahun pelajaran 2022/2023 serta faktor pendukung dan penghambat proses implementasi metode *contextual teaching and learning* (CTL) dalam pembelajaran bahasa Arab kelas XII IPS 2 di SMA Muhammadiyah 1 Muntilan tahun ajaran 2022/2023.

### 3) Dokumentasi

---

<sup>16</sup> Eko Putro Widoko, *Teknik Penyusunan Instrumen Penelitian*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012), hlm.40-41

Peneliti mengambil dokumen yang relevan untuk penelitian ini dan memeriksa sejarah pendirian dan perkembangannya, dokumentasi proses pembelajaran bahasa Arab, suasana pembelajaran di kelas, struktur organisasi sekolah, visi, misi, dan tujuan, serta keadaan guru dan peserta didik serta infrastrukturnya.

#### 6. Teknik Keabsahan Data

Salah satu aspek keabsahan penelitian yang dapat diperhitungkan adalah teknik validitas data. Prosedur pemeriksaan data yang akurat diperlukan untuk menentukan kebenaran data. Strategi pengecekan data penelitian kualitatif dalam penelitian ini meliputi *credibility* (kepercayaan) yaitu data yang diambil dalam penelitian merupakan data yang kredibel yang diambil melalui sumber yang kredibel berupa web [dapo.kemdikbud.go.id](http://dapo.kemdikbud.go.id) dan juga data yang didapatkan dari bagian tata usaha sekolah dan terdapat kesinambungan data dari masing-masing sumber di atas, dan *confirmability* (kepastian) yaitu peneliti benar-benar memverifikasi data yang diperoleh dengan berkonsultasi dengan pihak-pihak terkait di sekolah tersebut dalam hal ini adalah wakil kepala sekolah bidang humas dan juga tidak ada suatu kepentingan pribadi peneliti dalam melakukan penelitian di sekolah tersebut guna menjaga kepastian data dan hasil dari penelitian ini. Triangulasi data yaitu mencari data dari berbagai sumber yang berbeda dengan teknik yang sama. Teknik pemeriksaan data dengan triangulasi sumber yakni

membandingkan data hasil observasi, hasil wawancara, dan hasil kegiatan siswa terhadap subjek yang ditekankan dalam suatu penelitian.<sup>17</sup>

## 7. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan aktivitas mengorganisasikan dan mengatur data yang telah diperoleh baik dalam bentuk deskripsi, pola, maupun kategori. Bogdan dan Biglen memiliki definisi khusus terkait dengan analisis kualitatif yakni usaha yang dilakukan untuk mengolah data, mengelompokkan data, menselaraskan serta memilah data sehingga menjadi satu kesatuan yang menyeluruh..<sup>18</sup> Peneliti menggunakan model Miles dan Huberman dengan tiga prosedur sebagai metode analisis data mereka dalam penelitian ini, yaitu :

### 1. Reduksi Data

Reduksi data adalah proses memilih, berkonsentrasi, mengabstraksikan, dan mengubah data lapangan. Mereduksi data memerlukan meringkas, memilih elemen kunci, berkonsentrasi pada apa yang penting, dan mencari tema dan pola. Ini akan mempermudah peneliti untuk mengumpulkan lebih banyak data dan menemukannya jika diperlukan di masa mendatang (Sugiyono, 2014).<sup>19</sup>

---

<sup>17</sup> Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan Kualitatif dan Kuantitatif R & D*, (Bandung: Alfabeta, 2017), hlm. 330

<sup>18</sup> Lexy Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007), hlm 248

<sup>19</sup> Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

## 2. Penyajian Data

Proses penyusunan temuan penelitian dengan menggunakan teknik analisis sesuai dengan tujuan yang diinginkan meliputi beberapa tugas yang dikenal dengan penyajian data. Hal ini dilakukan untuk memudahkan penggunaan data yang terkumpul. Menurut Miles dan Huberman, penyajian data dalam penelitian kualitatif dapat berupa ringkasan singkat, bagan, keterkaitan antar kategori, bagan alur, dan representasi visual lainnya. Dia mengklaim bahwa "prosa naratif paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif."<sup>20</sup>

## 3. Verifikasi Data/Kesimpulan

Inti dari data berbasis penelitian sangat bervariasi, bisa digunakan untuk membuat kesimpulan dan memvalidasi informasi sebelum dideskripsikan sebagai opini berdasarkan yang ada pada deskripsi sebelumnya. Ketika penelitian kembali ke lapangan untuk mengumpulkan data, kesimpulan yang dibuat pada tahap awal kredibel atau dapat diandalkan jika didukung oleh bukti yang andal dan konsisten.<sup>21</sup>

---

<sup>20</sup> Miles, Mathew B and A. Michael Huberman. *Analisa data kualitatif (Buku Sumber Tentang Metode Metode Baru)*. (Jakarta: UIP.1992

<sup>21</sup> Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.